PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN SIKAP DISIPLIN DAN KERJA SAMA PADA SEKOLAHSEPAK BOLA (SSB) PUTRA LINTAS JUNIOR DI KABUPATEN BUNGO

Dony Samuel[1], Ugi Nugraha[2], Adhe Saputra[3], Grafitte Decheline[4]

[1,2,3,4]*Universitas Jambi*
E-mail : [1]donysamuel718@gmail.com, [2]ugi.nugraha@unja.ac.id, [3]adhe_saputra@unja.ac.id, [4]grafiti@unja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembinaan karakter pemain usia dini di SSB Putra Lintas Junior Kabupaten Bungo, khususnya dalam aspek disiplin, kerja sama, dan pembentukan perilaku positif melalui aktivitas latihan sepak bola. Penelitian dilaksanakan di SSB Putra Lintas Junior pada rentang waktu satu hingga dua bulan setelah seminar proposal, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi pemain usia 10–15 tahun, pelatih, pengurus SSB, serta orang tua pemain yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur terhadap kegiatan latihan, wawancara semi-terstruktur dengan pelatih, pengurus, pemain, dan orang tua, serta dokumentasi berupa foto, arsip kegiatan, dan dokumen resmi SSB. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter di SSB berjalan melalui proses pelatihan rutin, penegakan disiplin, pembiasaan sikap kerja sama, serta peran penting orang tua dalam memberikan dukungan dan memperkuat nilai karakter anak. Selain itu, pelatih memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk perilaku positif melalui pendekatan pedagogis yang menekankan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sportivitas. Secara keseluruhan, kegiatan pembinaan di SSB Putra Lintas Junior mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter pemain usia dini, meskipun masih membutuhkan penguatan pada aspek manajemen pembinaan dan keterlibatan orang tua secara berkelanjutan.

Kata Kunci : *Pembinaan Karakter, Sepak Bola Usia Dini, SSB Putra Lintas Junior, Disiplin, Kerja Sama.*

PENDAHULUAN

Sepakbola adalah jenis- jenis olahraga yang sangat populer di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Sepakbola merupakan salah satu olahraga yang paling popular yang sangat diminati oleh masyarakat luas, banyak sekali klub-lub sepak bola dari berbagai kalangan yang selalu menuntut untuk terus berlatih secara konsisten dikalangan masyarakat umum.

Sepak bola pelatihan Asia dini harus dilaksanakan demi terciptanya bibit pemain yang profesional di masa depan. Banyak pertandingan-pertandingan sepak bola yang di nikmati masyarakat mulai dari liga Indonesia sendiri sampai liga internasional (Saputra, 2021). Dengan banyaknya peminat sepakbola, sepak bola tidak sebagai ajang peraihan presentasi dan mejaga kebugaran, tetapi juga dijadikan sebagai insdustri yang dapat menghasilkan keuntungan besar untuk para pelaku bisnis (Musrifin et al., 2021).

Sejak dulu hingga sekarang olahraga sudah sangat digemari oleh masyarakat luas. Ada beberapa sekolah yang mendidik anak-anak agar berbakat sehingga anak-anak dapat mengembangkan bakat dan menjadi pemain sepak bola untuk pembinaan sepak bola nasional. Penelitian terdahulu juga menyebutkan manfaat sekolah sepak bola bagi masyarakat luas, yaitu membantu pembinaan keterampilan atlet untuk regenerasi, menumbuhkan pengembangan watak dan karakter positif, serta meningkatkan potensi dan bakat atlet (Fitri, 2022).

Karakter merupakan cara berpikir dan bertindak yang menjadikan setiap orang memiliki cirri khas dalam kehidupan bermasyarakat, baik dalam lingkungan keluarga, bangsa, masyarakat, bahkan negara. Selain itu, karakter merupakan kualitas yang menunjukkan beberapa hal yang menjadikan seseorang menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu, jika pengetahuan tentang karakter seseorang dapat dipahami, maka dapat dipahami pula bagaimana orang tersebut akan bereaksi terhadap kondisi yang relevan (Candra et al., 2023). Secara harfiah, karakter yang kurang memiliki kesadaran diri tidak akan menyebut dirinya sendiri.

Mungkin juga meluas dan mendalam. Seperti sebagai Kesan rendah hati, mengalah, dan menyebut orang-orang yang lebih membutuhkan, dan memberikan Kesan rendah hati, mengalah, dan menyebut individu yang lebih dibutuhkan, banyak orang dan bermanfaat. Karakteristik yang ditunjukkan ditampilkan oleh seorang individu yang menonjolkan kepribadiannya sendiri, Disiplin membimbing perilaku Sesuai terhadap berbagai aturan dan peraturan. Karakter yang disiplin juga menunjukkan kesabaran, kepatuhan, juga memamerkan kepatuhan terhadap aturan. kesabaran, kepatuhan, dan ketaatan pada peraturan.

Definisi kepribadian didasarkan pada sejumlah karakteristik yang telah abadi, dan stabilis merelatif digunakan untuk mengukur dan menjelaskan tindakan. Kepribadian didasarkan pada sejumlah karakteristik yang telah didefinisikan sebagai "laus, abadi, dan stabilis merelatif digunakan untuk mengukur dan menjelaskan Tindakan (Purnomo et al., 2020).”

Kualitas anak didik yang unggul tidak hanya hadir dalam aspek kognitif atau intelektual, tetapi juga dalam karakternya. Anak yang unggul dalam karakter akan mampu menghadapi semua tantangan dan kekecewaan hidup, yang akan membantu meminimalkan aspek-aspek negatif yang akan terjadi selama masa yang akan datang. Disiplin merupakan salah satu cirri ciri yang dapat di identifikasi dalam diri seorang atlet sebagai salah satu komponen utama Latihan. Mungkin diidentifikasi pada seorang atlet sebagai salah satu komponen utama pelatihan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SSB Putra Lintas Junior, hasil keterangan pelatih selama memberikan latihan banyak menerapkan latihan dan teknik saja, tanpa memedulikan karakter yang dimiliki pemain secara menyeluruh, dalam suatu prestasi karakter sangat dibutuhkan

oleh pemain terutama disiplin, selama ini disiplin yang di berikan kepada pemain hanya sebatas kehadiran saja, tanpa mempedulikan disiplin yang lainnya sehingga pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai karakter disiplin yang dimiliki oleh pemain SSB Putra Lintas junior selama mengikuti latihan.

Pemain yang lebih disiplin adalah lebih seperti pelajar, itulah sebabnya pemain dengan karakteristik tersebut mungkin dapat menyakiti tim lebih seperti pelajar, Pemain yang disiplin dapat melaksanakan taktik dan strategi yang diajarkan kepada siswa. Disiplin merupakan komponen – komponen penting untuk ketekunan.

Disiplin adalah perasaan taat dan patuh terhadap peraturan dan nilai-nilai yang sudah menjadi tanggung jawabnya (Anggara et al., 2023). Kedisiplinan juga bisa di artikan menaat semua peraturan yang telah di buat dan dijalankan secara konsisten. Kedisiplinan harus dimiliki oleh atlet sepak bola karena jika hanya mengandalkan kemampuanya saja pasti tidak akan berjalan dengan baik tanpa menaati sebuah peraturan dari klub.

Dua faktor yang saling berkaitan erat dan harus dimiliki oleh atlet sepak bola adalah sikap dan kedisiplinan. Atlet sepak bola tidak hanya bisa Mengerjakan dan menunjukkan penampilan terbaiknya di lapangan, tetapi juga harus bisa menunjukkan kedisiplinan dan lebih dari sekedar menunjukkan performa terbaik Yang mungkin di lapangan, ia juga harus mampu menunjukkan kedisiplinan dan sikap yang baik terhadap kelompok siswa dan ke arah rekan pada suatu saat (Muhlisin, 2021). Oleh hal ini, mendorong sikap positif dan disiplin di dalam atlet sepak bola, sejak mereka lahir akan membantu mereka mencapai hasil yang lebih baik seiring berjalannya waktu mereka akan membantu mencapai hasil yang lebih baik dari waktu ke waktu.

Sepakbola anak usia dini dilatih melalui wadah pembinaan yaitu sekolah sepak bola (SSB). Sekolah Sepak Bola (SSB) adalah sekolah dengan pengetahuan tentang permainan sepakbola dan merupakan organisasi olahraga sepak bola khusus yang berfungsi untuk membangun potensi atlet dan menjadi forum pembinaan sepak bola sejak anak usia dini. Sekolah Sepakbola (SSB) juga memberikan dasar yang kuat tentang cara bermain sepakbola yang benar, ermasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian, dan perilaku yang baik, sedangkan pencapaian prestasi merupakan tujuan jangka panjang.

Menurut (Harsuki2021) Sekolah Sepak Bola (SSB) adalah tempat pembinaan sepak bola pada anak usia dini sehingga memiliki komponen yang mendukung dan mengisi sekolah sepak bola. Komponen-komponen ini adalah fasilitas, manajemen, faktor kekuatan, atlet, sarana dan prasarana, struktur dan konten program, sumber belajar, metodologi, evaluasi dan penelitian, yayasan. Pembentukan karakter dalam menciptakan individu yang Tangguh secara mental, jujur dalam bersikap, dan menjunjung tinggi nilai sportivitas. Di sekolah sepak bola, anak-anak tidak hanya dilatih kemampuan teknis, tetapi juga dibekali dengan nilai - nilai moral seperti menerima kemenangan dengan sikap rendah hati, menghadapi kekalahan dengan jiwa besar, bermain secara adil tanpa kecurangan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, rekan satu tim, dan pelatih.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan ini akan memberikan perkembangan mereka untuk di masa depan, baik dalam meniti karier sebagai atlet professional maupun dalam menjalin hubungan sosial di kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin juga merupakan kunci yang menunjang kestabilan dan peningkatan performa dalam proses pelatihan.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui fenomena-fenomena pembinaan olahraga sepakbola di Kabupaten Bungo, atas dasar tersebut sehingga peneliti mengambil

penelitian dengan judul "Pembentukan karakter dalam membangun sikap disiplin dan kerjasama pada sekolah sepakbola (SSB) junior di kabupaten Bungo".

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan yang muncul dalam proses pembinaan di SSB Putra Lintas Junior. Pelatih masih kurang memahami metode yang efektif untuk membangun disiplin dan kerjasama dalam tim, sementara para pemain menunjukkan tingkat kesadaran yang rendah terhadap pentingnya disiplin dalam latihan maupun pertandingan. Selain itu, program latihan yang tersedia belum secara optimal menekankan pengembangan kerjasama antarpemain. Permasalahan lainnya adalah adanya perbedaan metode latihan antara SSB yang lebih maju dengan SSB yang kurang berkembang, sehingga menimbulkan kesenjangan dalam kualitas pembinaan.

Penelitian ini difokuskan pada SSB Putra Lintas Junior yang beroperasi di wilayah Kabupaten Bungo sebagai objek utama kajian. Fokus penelitian diarahkan pada program pembinaan pemain usia dini, khususnya pada kelompok usia 6–15 tahun. Analisis penelitian berpusat pada aspek pembentukan karakter, terutama disiplin dalam pelaksanaan latihan dan pertandingan. Makna disiplin dalam penelitian ini mencakup kepatuhan terhadap waktu, ketaatan pada peraturan, serta keteraturan dan konsistensi selama proses latihan berlangsung.

Berdasarkan batasan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembentukan karakter, khususnya sikap disiplin dan kerjasama, dijalankan serta dihadapi oleh atlet dalam kegiatan pembinaan di SSB Putra Lintas Junior di Kabupaten Bungo.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pembentukan karakter dalam membangun sikap disiplin dan kerjasama pada SSB Putra Lintas Junior di Kabupaten Bungo. Secara khusus, penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana proses pembentukan disiplin dan kerjasama telah dilaksanakan sesuai dengan program yang dirancang oleh sekolah sepak bola tersebut.

Penelitian ini memberikan beberapa manfaat. Secara akademis, penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana olahraga di Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya serta memberikan pengetahuan dan informasi mengenai pelaksanaan pembinaan sepak bola di Kabupaten Bungo. Bagi pelatih, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam merancang program latihan yang lebih efektif. Selain itu, temuan penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi SSB junior di Kabupaten Bungo serta pengurus sekolah sepak bola dalam meningkatkan kualitas pembinaan pemain.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SSB Putra Lintas Junior yang berlokasi di Kabupaten Bungo, Kecamatan Bathin III. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu hingga dua bulan setelah seminar proposal, mencakup seluruh tahapan mulai dari pengajuan proposal hingga penyusunan laporan akhir.

Lokasi ini dipilih karena SSB Putra Lintas Junior merupakan salah satu sekolah sepak bola yang aktif dalam program pembinaan pemain usia dini di Provinsi Jambi.

Subjek penelitian mencakup para pemain usia U-10 hingga U-15 sebagai fokus utama dalam pengamatan karakter, disiplin, dan kerjasama, serta pelatih sebagai pembimbing teknis dan pembentuk karakter. Selain itu, pengurus SSB juga menjadi bagian dari subjek penelitian karena berperan dalam pengelolaan sistem pembinaan, dan orang tua pemain turut dilibatkan sebagai

pihak yang memberikan dukungan sekaligus mengamati perubahan karakter anak selama proses latihan berlangsung.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kegiatan latihan, wawancara dengan pelatih, pemain, pengurus, dan orang tua, serta dokumentasi yang berkaitan dengan aktivitas pembinaan di SSB. Sementara itu, data sekunder berasal dari dokumen resmi milik SSB yang memberikan informasi tambahan mengenai program, struktur organisasi, dan aktivitas pembinaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur untuk mengamati proses latihan, fasilitas, dan pelaksanaan program pembinaan; wawancara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman serta pandangan berbagai pihak yang terlibat; dan dokumentasi berupa foto, catatan kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Proses analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Seluruh tahapan ini dilakukan secara berkesinambungan selama penelitian berlangsung. Partisipan dalam penelitian dipilih secara purposive, terdiri dari dua orang pelatih, dua puluh orang tua, serta dua puluh atlet yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait proses pembentukan karakter disiplin dan kerjasama di SSB Putra Lintas Junior.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian mengenai pembentukan karakter disiplin dan kerjasama pada Sekolah Sepak Bola (SSB) Putra Lintas Junior di Kabupaten Bungo menunjukkan bahwa proses pembinaan karakter dilakukan secara terarah melalui kegiatan latihan rutin, penerapan aturan, dan interaksi sosial antara pelatih, pemain, pengurus, serta orang tua. Disiplin menjadi indikator utama yang dikembangkan, baik dalam hal ketepatan waktu maupun tindakan pemain selama latihan. Pelatih menerapkan aturan yang jelas mengenai jam latihan, keteraturan, dan kepatuhan terhadap instruksi. Anak-anak diberi motivasi, penghargaan, serta hukuman apabila melanggar aturan tertentu. Pengurus SSB memastikan bahwa peraturan telah disampaikan kepada orang tua sejak awal pendaftaran agar pembinaan karakter dapat terjalin secara berkelanjutan.

Dalam aspek disiplin, pemain menunjukkan perkembangan positif. Mereka memahami pentingnya hadir tepat waktu dan mengikuti arahan pelatih. Orang tua juga merasakan dampak dari aktivitas SSB terhadap perilaku anak di rumah, terutama dalam hal ketaatan dan kemampuan mengatur diri. Pelatih dan pengurus selalu memberi teladan kedisiplinan, sebagaimana disampaikan para pemain yang menyebut bahwa variasi latihan dan pemberian hukuman membuat mereka semakin terbiasa mengikuti aturan.

Selain disiplin, kerjasama juga menjadi karakter yang dibentuk selama proses latihan. Pertandingan, latihan kelompok, dan komunikasi antara pelatih serta orang tua membentuk suasana kondusif yang membantu anak-anak memahami pentingnya bekerja sama dalam tim. Try out serta pertandingan persahabatan dilakukan sebagai bentuk latihan penerapan kerjasama di lapangan. Para pemain menyampaikan bahwa motivasi, arahan pelatih, dan lingkungan latihan yang mendukung membuat mereka semakin memahami pentingnya saling membantu antarteman. Orang tua menilai bahwa perubahan perilaku anak dalam hal kerjasama semakin terlihat setelah mengikuti latihan di SSB Putra Lintas Junior.

Pembahasan

Pembentukan karakter sejak usia dini merupakan hal penting yang harus dilakukan secara konsisten, sebagaimana dikemukakan oleh Anita Lie (2015) yang menegaskan bahwa kerjasama merupakan kemampuan fundamental dalam pembelajaran dan aktivitas kelompok. Hasil penelitian ini sejalan dengan pemikiran Apriyanti (2021) yang menyatakan bahwa disiplin harus diajarkan sejak dini agar anak mampu mengendalikan diri dan menjauhi perilaku menyimpang. Temuan penelitian ini memperkuat pendapat tersebut karena anak-anak yang mengikuti latihan di SSB menunjukkan perubahan positif dalam mengatur waktu dan mengikuti aturan.

Dharma Kesuma (2017) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang mendukung. Hal ini tercermin dalam pembinaan SSB Putra Lintas Junior, di mana pelatih senantiasa memberi contoh kedisiplinan dan menjaga suasana latihan tetap positif. Menurut Heri Gunawan (2016), pendidikan karakter menekankan pentingnya nilai-nilai seperti disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab. Hasil penelitian ini juga mendukung pandangan tersebut karena latihan sepak bola terbukti membentuk kemampuan sosial dan moral pemain.

Dalam konteks pembinaan olahraga, penelitian Alvian & Syafi'i (2021) mengenai SSB Widoro Kandang Tuban menemukan bahwa program pembinaan usia dini berperan penting dalam membentuk keterampilan teknis dan sikap pemain. Hal ini sejalan dengan situasi pembinaan di SSB Putra Lintas Junior, di mana program latihan dan sparing dijadikan sarana dalam pembentukan karakter. Penelitian Purnomo et al. (2020) juga menunjukkan bahwa aktivitas olahraga mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa melalui pengembangan kedisiplinan, semangat, dan tanggung jawab.

Sementara itu, Fitri (2022) menjelaskan bahwa orang tua memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter atlet muda. Temuan tersebut selaras dengan kondisi di lapangan, di mana orang tua pemain di SSB Putra Lintas Junior aktif berperan mendukung pembentukan karakter anak melalui komunikasi intens dengan pelatih. Penelitian Rumini (2021) tentang manajemen pembinaan atlet menunjukkan bahwa kolaborasi antara pelatih, institusi, dan lingkungan keluarga penting untuk keberhasilan pembinaan, dan hal ini juga tercermin di SSB Putra Lintas Junior.

Dari aspek metodologi, penelitian ini sesuai dengan panduan penelitian kualitatif sebagaimana dijelaskan Creswell (2022), Sugiyono (2022), serta Ghony dan Almanshur (2023), terutama dalam hal pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan berdasarkan model Miles & Huberman yang menekankan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa aktivitas olahraga, khususnya sepak bola, mampu membentuk kedisiplinan, kerjasama, dan rasa tanggung jawab pemain. Temuan ini menambah bukti bahwa pembinaan karakter melalui olahraga dapat berjalan efektif apabila pelatih, pengurus, pemain, dan orang tua berperan secara sinergis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta SSB Junior selalu di berikan motivasi setiap berlatih, selain itu tugas yang diberikan pelatih selalu ditepati, kalau melatih anak disiplin pelatih juga harus disiplin, datang sebelum waktunya. Pengurus memprogramkan sparing dengan tim lain sebulan 2 kali. Dalam konteks SSB Junior, kerjasama tim memiliki hubungan yang

saling mendukung. Sebaliknya, kerjasama yang solid dalam tim juga dapat menanamkan dan memperkuat karakter pemain, karena setiap pemain memiliki peran serta tanggungjawab yang harus dijalankan demi keberhasilan tim secara keseluruhan. Untuk melatih kerjasama pelatih mengadakan *try out* pertandingan dengan tim lain agar anak termotivasi dan memiliki kerjasama dalam tim, pelatih menerapkan kerjasama pada semua pemain, selain itu apa yang di sarankan kepada anak secara berlahan agar anak lebih paham, anak mengikuti latihan karena orangtua mau anaknya jadi pemain terkenal kemudian pelatih juga memberikan komunikasi untuk mendapatkan kerjasama antar anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan menyebut nama Tuhan yang maha esa, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat-Nya atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Pembentukan Karakter dalam Membangun Sikap Disiplin dan Kerja Sama pada Sekolah Sepak Bola (SSB) Putra Lintas Junior di Kabupaten Bungo)"* dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik berupa arahan, motivasi, maupun bantuan selama proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini berlangsung.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun tata bahasa. Dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya ilmiah ini pada masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rohim Tualeka. (2020). *Metodologi penelitian kesehatan dan keselamatan kerja*. Airlangga University Press.

Alvian, M., & Syafi'i, I. (2021). Analisis pembinaan sekolah sepakbola (SSB) usia dini Widoro Kandang Tuban. *Jurnal Prestasi Olahraga, 4*(10), 39–44.

Anas Salahudin, & Alkrienciehie, I. (2015). *Pendidikan karakter: Pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa*. Pustaka Setia.

Anggara, M. T., Ahluwalia, L., & Suwarni, E. (2023). Penerapan disiplin kerja dalam meningkatkan kinerja pegawai pada PT Sucofindo Bandar Lampung. *Journal Strategy of Management and Accounting Through Research and Technology (SMART), 2*(2), 47–57.

Lie, A. (2015). *Cooperative learning*. PT Grafindo Media Pratama.

Hafid, A., Ahiri, J., & Haq, P. (2013). *Konsep dasar ilmu pendidikan*. Alfabeta.

Apriyanti, M. E. (2021). Ajarkan disiplin sejak dini agar terhindar dari kenakalan remaja. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, 6*(3), 183–190.

Ariani, L., Sudarmin, & Nurhayati, S. (2019). Analisis berpikir kreatif pada penerapan problem base learning berpendekatan STEM.

Arikunto, S. (2022). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta.

Candra, O., Prasetyo, T., & Rahmadani, A. (2023). *Pembentukan karakter melalui olahraga*. Eureka Media Aksara.

Creswell, J. W. (2022). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran* (4th ed.). Pustaka Belajar.

Kesuma, D. (2017). *Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik di sekolah*. Remaja Rosdakarya.

Djamal, H., & Fachruddin, A. (2022). *Dasar-dasar penyiaran: Sejarah, organisasi, dan regulasi*. Kencana.

Fitri, D. (2022). Peran orangtua terhadap implementasi karakter atlet sepakbola usia muda. *Jurnal Patriot, 4*(1), 105–116.

Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pearson Education.

Harsuki. (2021). *Pengantar manajemen olahraga*. Rajawali Pers.

Gunawan, H. (2016). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Alfabeta.

Huda, M. (2017). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.

Mustari, M. (2017). *Nilai karakter refleksi untuk pendidikan*. Rajawali Pers.

Muhammad, H. N., Setijono, H. H., & Nurhasan, H. (2022). *Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga hockey di Jawa Timur* (Disertasi tidak dipublikasikan). Universitas Negeri Surabaya.

Muhlisin, S. P. (2021). Mental training bagi atlet di masa pandemi Covid-19. Dalam *Olahraga dan pendidikan jasmani dalam memacu loncatan SDM unggul berkompetensi selama pandemi* (hlm. 94).

Musrifin, A. Y., Syah, H., Bausad, A. A., Akhmad, N., & Nurdin. (2021). Pendampingan pelatih sekolah sepak bola. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika, 2*(2), 209–216.

Purnomo, A., et al. (2020). Pengaruh aktivitas olahraga terhadap pembentukan kepribadian siswa. *Jurnal Patriot, 2*(1), 45–53.

Ridwan, M. (2020). Kondisi fisik pemain sekolah sepakbola (SSB) Kota Padang. *Jurnal Performa Olahraga, 5*(1), 92–100.

Rohman, U. (2018). Profil kompetensi pelatih sepakbola usia dini. *Journal Sport Area, 3*(2), 179–190.

Rumina. (2015). Analisis tingkat kedisiplinan peserta didik sebelum dan sesudah prakerin di SMK Negeri 3 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, 3*(1), 117–125.

Rumini, R. (2021). Manajemen pembinaan cabang olahraga atletik di PPLP Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education Health and Sport, 2*(1), 20–27.

Santrock, J. W. (2022). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education.

Saputra, R. (2021). *Pengaruh latihan dengan pendekatan bermain terhadap keterampilan dribbling dalam permainan sepakbola (Eksperimen pada atlet SSB Tasikraya U14–U15 Kota Tasikmalaya tahun 2020/2021)* (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Siliwangi.

Soekanto, S. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penegakan hukum*. Raja Grafindo Persada.

Wahyudi, D., & Suryani, L. (2021). *Pembinaan sepakbola usia dini di sekolah sepakbola (SSB)*. Alfabeta.

Soekanto, S. (2016). *Solidaritas sosial*. Raja Grafindo Persada.

Soetjipto, & Kosasi, R. (2015). *Profesi keguruan*. PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Adisusilo, S. (2015). *Pembelajaran nilai karakter*. PT Raja Grafindo Persada.

Tu'u, T. (2016). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi belajar*. Grasindo.